

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh

IJANG YUDI HERMAWAN

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ijangyudihermawan88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemampuan berbahasa Indonesia yang masih rendah atau di bawah rata-rata pada siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg, khususnya kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan guru, lebih dari 75 % siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Melihat kondisi itu perlu diupayakan penggunaan media pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg. Media yang dipilih adalah Media Audio Visual. Terdapat dua rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg ?. (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual? Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah mendapat hasil yang diperlukan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Langkah-langkah dalam peningkatan kemampuan menulis puisi yang dilakukan guru kepada siswa melalui upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ditempuh dalam empat langkah yakni (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan (action); (3) observasi (observation); dan (4) refleksi. Sementara itu dalam pelaksanaan proses penelitian ditekankan pada langkah-langkah media audio visual yakni: Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan akhir. 2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil pembelajaran siswa, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran siklus 1 rata-rata nilai siswa sebesar 72,60 yaitu 27 siswa atau 35,51% belum mencapai KKM, sedangkan 2 siswa atau 5,17% dinyatakan tuntas. Pada siklus kedua rata-rata nilai 91,95 atau 100% siswa tuntas.

Kata kunci: pembelajaran menulis puisi, media audio visual

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis tidak terlepas dari hasil berpikir yang berawal dari pengetahuan, pengalaman atau hasil pengamatan dan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Suherli (2014, hlm 1) mengatakan bahwa "Hasil berpikir yang dituangkan ke dalam tulisan itu dapat berawal dari pengetahuan, pengalaman atau pengamatan". Penulis yang sudah berpengalaman, biasanya memiliki kemampuan yang banyak atau menguasai bidang pengetahuan tertentu kemudian dituangkan ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang kompleks dan dianggap keterampilan yang paling sulit yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maka menulis memerlukan suatu keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Tarigan (2008 hlm 9) mengungkapkan bahwa "menulis menuntut gagasan-gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks." Seseorang yang dikatakan mahir menjadi seorang penulis, sebelumnya mereka telah menguasai proses pemerolehan bahasa yang lainnya, diantaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan tataran lebih tinggi keterampilan

berbahasa dan proses paling akhir dalam pemerolehannya.

Hal itu menimbulkan suatu anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit terutama bagi para siswa, sehingga kegiatan menulis akan membawa mereka pada hal yang kurang menyenangkan. Sebagai guru Bahasa Indonesia yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis pada siswa, tentu perlu mendorong siswa untuk mampu menulis puisi. Dalam hal ini siswa SMP/ sederajat dengan kegiatan keterampilan menulis puisi sangat penting untuk diterapkan, meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan.

Fakta yang terjadi di kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg, pada topik pembelajaran menulis puisi, siswa merasa bosan, belajar tidak sungguh-sungguh dan tidak kreatif dalam memilih ide atau tema untuk menulis puisi. Temuan lain yang penting adalah hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMP N 1 Baregbeg pada setiap indikator, ternyata siswa belum mampu menuliskan puisi.

Fakta yang menjadi permasalahan selanjutnya diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg. Kesulitan yang dialami siswa diduga diakibatkan dari belum efektifnya pembelajaran menulis yang dilaksanakan di dalam kelas, siswa belum dibekali media yang tepat untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi di dalam kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh, belajar tidak sungguh-sungguh dan tidak kreatif. Media yang digunakan kurang variatif sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan kurang mengeksplorasi kemampuan siswa secara maksimal.

Kurang mampunya siswa dalam menulis puisi terbukti dengan perolehan nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sebanyak 15 dari 29 siswa atau 45 persen kelas VIIA SMP N 1 Baregbeg memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, perbaikan pembelajaran menulis puisi harus segera dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat segera tercapai dan ditemukan jalan keluarnya. Salah satu upaya perbaikan tersebut

yakni dengan menggunakan media yang tepat. Alasan penggunaan media sebagai solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa

Media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik sejak awal pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Media audio-visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan ide-idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah hingga menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati.

Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks. Artinya keterampilan menulis dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara dan membaca. Dengan Menulis memiliki suatu peran yang penting bagi siswa karena keterampilan menulis mempunyai suatu tujuan, yakni menginginkan kualitas perkembangan yang baik dalam kemajuan pembelajaran keterampilan menulis. Sehingga penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan.

Tarigan (2008, hlm 22) mengemukakan bahwa, "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa dengan cara menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam bahasa tulis. Selain itu, menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Biasanya batasan puisi itu berhubungan dengan struktur batin dan struktur fisiknya saja, tetapi ada juga yang memberi batasan meliputi kedua struktur

tadi. Puisi ada dan selalu ada di dalam dunia sastra.

Shelly dalam Gumati dan Mariah (2010 hlm 5) menyatakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita, misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian yang sangat dicintai. Puncak-puncak pengalaman itu merupakan momen yang baik untuk direkam dalam bentuk puisi.

Unsur Lahir Puisi

Unsur lahir puisi disebut juga metode puisi, yakni unsur-unsur estetika yang membentuk bagian atau struktur luar puisi, atau memberi bentuk fisik puisi. Waluyo (1987 : 71) mengemukakan unsur lahir puisi terdiri dari: "(1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif (majas), (5) versifikasi, (6) tata wajah (figuratif)".

Uraian singkat sehubungan dengan keenam unsur lahir puisi itu dapat diikuti dalam paparan di bawah ini.

a. Diksi

Kata-kata sangat penting dalam menulis puisi. Tapi tidak semua kata bisa dituliskan dalam puisi. Kata-kata dalam puisi merupakan kata yang telah terkonsentrasi dan terdapat makna.

b. Pengimajian

Pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Herman J. hlm 78).

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret, artinya kata itu harus menyaran pada arti yang menyeluruh. Dengan kata konkret pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

d. Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Unsur Batin Puisi

a. Tema (Sense)

Tema merupakan gagasan pokok atau subject matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran itu sangat sarat memenuhi rongga

pikiran dan jiwa penyair. Sumber tema banyak bertebaran di sekeliling kita.

e. Perasaan (feeling)

Perasaan atau feeling adalah sikap penyair terhadap sunjek yang diceritakan. Sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Sikap simpati, antipati, senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, sayang, setia kawan dapat tercerminkan pada puisi yang ditukis seorang penyair.

f. Nada dan Suasana (Tone)

Nada dapat diartikan sebagai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap tersebut bisa bersifat menggurui, menasehati, menegjek, menyindir atau sekedar menceritakan sesuatu kepada pembaca, gemas, main-main, menasehati, dan mnta belas kasih (memelas).

g. Amanat (pesan)

Amanat atau pesan disebut juga intention adalah hal yang mendorong penyair menciptakan puisinya. Amanat ini tersirat dibalik kata-kata yang digunakan penyair dan berada dibalik tema yang diungkapkan.

Langkah Menuis Puisi

Gumati dan Mariah (2010 hlm 58) mengemukakan bahwa, "Ada lima langkah mudah menulis kreatif sebagai berikut: (1) Tahapan persiapan, (2) tahapan inkubasi, (3) tahapan inspirasi, (4) tahapan penulisan, (5) tahapan revisi".

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide dan topik lain yang muncul karena adanya keterkaitan penulis terhadap masalah yang akan dituliskannya. Pada tahap ini penulis telah mengetahui objek apa yang akan dituliskannya.

2. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya. Pada tahap ini gagasan yang telah diperolehnya itu disampingnya, dan dimatangkan dalam pemikirannya. Jika beranalogi pada istilah biologi, inkubasi dapat berarti "proses penetasan telur", inkubasi dapat diinterpretasikan sebagai masa tunas yang memerlukan pematangan agar mampu melahirkan hasil yang sesuai harapan.

3. Tahap Inspirasi

Langkah ketiga adalah tahap inspirasi. Inspirasi itu sesuatu yang menggerakkan hati untuk melahirkan sebuah karya. Inspirasi ini dapat

menjadi langkah awal dari proses kreatif penulis dalam melahirkan sebuah karya. Tahap ini berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan sensor pikiran kita untuk segera menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut. Ya, pada moment ini muncul desakan kuat untuk segera menulis yang tidak bisa ditunda lagi.

4. Tahap Persiapan

Tahapan ini adalah tahap melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. Secara eksplisit Jakob Sumardjo menegaskan bahwa jika saat ini inspirasi muncul akan segeralah lari ke meja tulis atau komputer atau segeralah ambil ballpoint dan segeralah menulis! Tuangkan gagasan yang telah ada, biarkan semua gagasan tersebut mengalir sederas mungkin dan termuntahkan dalam tulisan secara tuntas.

Tahap ini kita tidak perlu mengontrol tulisan. Jangan menilai tulisan pada tahap ini. Biarkan tulisan itu mengalir secara spontanitas menuruti gelora gairah yang muncul dan biarkan pula struktur tulisan itu berbentuk apa adanya dalam bentuk draft kasar.

5. Tahapan Revisi

Tahap ini merupakan kegiatan editing (mengedit, menyunting). Editing adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan seleksi dan perbaikan atau koreksi terhadap apa yang telah diekspresikan dalam tahap penulisan. Penulis membaca kembali tulisan yang beberapa hari telah disampaikannya. Dalam tahap revisi ini diperlukan kecermatan penulis dalam menyempurnakan karya yang ditulisnya (puisi). Di sinilah kita melakukan evaluasi atau kontrol terhadap tulisan.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah elemen yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Selain itu, media menjadi penunjang bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga banyak para ahli yang melahirkan pengertian tentang media.

Fungsi Media

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat untuk menambah gairah dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat

akan membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti proses belajar dengan penuh perhatian.

Jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, Seels dan Richey (dalam Arsyad, 2002 hlm 29) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media yang dapat digunakan dalam pengajaran terdiri atas berbagai macam jenis namun secara khusus media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio-visual, dan (4) benda asli.

METODE

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat.

Sugiyono (2012 hlm 2) menjelaskan "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena secara operasional digunakan untuk menjelaskan sejumlah data penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010 hlm 224) bahwa "Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi, dan gabungan ketiganya".

1. Teknik Telaah Pustaka

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi, yaitu dengan cara menelaah berbagai buku untuk menemukan teori-teori yang menjelaskan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah berupa buku-buku yang berisi penjelasan tentang media audio visual.

2. Teknik Observasi

Melalui teknik observasi dapat diketahui data sebagai bukti untuk menjawab pokok permasalahan melalui pengamatan langsung di sekolah. Instrumen yang digunakan untuk pemerolehan data tersebut adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

4. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pembelajaran pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan adalah soal tes.

Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis data langkah-langsung peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media audio visual.
2. Menganalisis data peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi setelah menempuh langkah-langkah media audio visual.
3. Mendeskripsikan hasil analisis.
4. Membuat simpulan hasil analisis dan menjawab pokok permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan serangkaian penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi yang disajikan dengan penerapan model media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII A SMP Negeri 1 Bareg Kab. Ciamis Tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapan perlu adanya persiapan yang matang, agar waktu pelaksanaan kegiatan tidak terlalu mendapat kendala, sehingga nantinya dengan mudah memperoleh data yang dibutuhkan.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan hal ini dibuktikan pada siklus I kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi setelah digunakan media audio visual 1,630 dengan rata-rata 56. Meskipun demikian yang dikategorikan tuntas atau melebihi KKM 75 dalam pembelajaran

siklus pertama 2 orang. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus pertama belum hasil dan diperbaiki.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media audio visual memperoleh jumlah 2,380 dengan rata-rata 82, selisih siklus I dan II dapat dilihat dengan jumlah 700 dan rata-rata 24. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang dikategorikan tuntas dalam pembelajaran siklus II sudah mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus sebelumnya, semua siswa dinyatakan tuntas.

Analisis Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

1. Kemampuan Mendata Objek Dari Keindahan Alam Sebagai Bahan Menulis Puisi

Kemampuan dalam indikator mendata objek keindahan alam pada siklus I memperoleh nilai 20 termasuk kategori kurang mampu. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban berikut :

- Pelangi
- Langit

Kemampuan subjek 01 dalam indikator mendata objek keindahan alam pada siklus II memperoleh nilai 30 termasuk kategori cukup mampu. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban berikut :

- Laut
- Ikan
- Ombak

Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut, terdapat peningkatan dari siklus I 20 dan siklus II 30.

2. Kemampuan Mendeskripsikan dalam Menulis Puisi dengan Pilihan Kata yang Tepat dan Sesuai dan Rima yang Menarik

Kemampuan dalam mendeskripsikan objek dalam pilihan kata yang tepat dan sesuai dan rima yang menarik pada siklus I termasuk kategori kurang mampu dengan nilai 40. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban berikut.

Kau sangat bermakna
Kau berikan keceriaan
Bagi semua mahluk
Yang ada di alam

Sementara itu, kemampuan subjek 01 dalam mendeskripsikan pilihan kata yang tepat dan sesuai dan rima yang menarik. Pada siklus II termasuk kategori cukup mampu dengan nilai

50. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban berikut.

Deburan ombak terdengar tiada henti
Seolah-olah member pesan pada kita
Bahwa Tuhan Maha Penyayang
Tak pernah berhenti mendekati kita
Hasil di atas menunjukkan sudah adanya peningkatan kemampuan hasil siswa dari nilai 40 di siklus I menjadi nilai 50 di siklus II.

Pembuktian Hipotesis

Hipotesis pembuktian penelitian yang berbunyi terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan melalui penelitian.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus diketahui sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis puisi setelah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual.

2. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal itu didasarkan pada rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 56 terjadi peningkatan terhadap siklus II menjadi 82.

Berdasarkan temuan di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat diterima

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa simpulan:

1. Langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi ditentukan melalui tahapan berikut : Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
 - c. Guru mempersiapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memutar musik latar sebagai ciri dari media audio visual.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam sebagai realisasi dari langkah media audio visual.
- b. Siswa mengamati video contoh puisi berkenaan dengan keindahan alam yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa bertanya tentang materi pembelajaran.
- d. Guru memberikan arahan tentang puisi berkenaan dengan keindahan alam.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mendata objek keindahan alam
- f. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam sesuai dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.
- g. Guru mengecek setiap siswa dan menanyakan kesulitan yang dihadapi.
- h. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- i. Siswa lain menanggapi.

Kegiatan Akhir

- a. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa terbaik sebagai upaya untuk memupuk sikap juara.
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai puisi sebagai upaya untuk melatih kekuatan memori siswa.
 - c. Guru menyimpulkan pembelajaran.
 - d. Siswa membuat ringkasan materi yang menurutnya penting sebagai upaya untuk membiasakan mencatat.
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah.
2. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Baregbeg dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan awal setelah menggunakan media audio visual pada siklus 1 dari 29 siswa, dinyatakan bahwa, 27 siswa belum menyatakan mencapai nilai KKM 75 dengan rata-rata nilai 82, dan seluruh siswa dinyatakan tuntas.

Saran

1. Langkah-langkah penggunaan media audio visual mampu berhasil meningkatkan kemampuan kualitas yang dikembangkan, yakni kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Agar diperoleh peningkatan kemampuan yang lebih baik pada siswa, sebaiknya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis puisi sesuai dengan rencana, dan saling berupaya untuk mencapai target ke depannya.
3. Guru diharapkan selalu mengadakan inovasi dalam mengajar agar tercipta gairah belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi.

- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2013. Media Pengajaran. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Saiful. Bachri. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumiati, Teti. 2010. Kiat Praktik Menulis Puisi. Bandung. Batic Press.
- Heryadi, Dedi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Pusbill.
- KBBI, 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmana, Suherli. 2007. Menulis Karangan Ilmiah Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah. Depok: Arya Duta.
- Arya Duta. 2014. kreatifitas Menulis. Yogyakarta: Ombak.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.